

PERANCANGAN TAS KAMERA UNTUK *FREELANCE* VIDEOGRAFER

Restu Abiyyu, Muchlis, Nur Sabariah

Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl, Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan
Buahbatu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

restuabiyyu@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Di era digital, video menjadi salah satu jenis konten yang paling banyak dibagikan, didukung oleh perkembangan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Video memiliki daya tarik lebih dibandingkan teks atau gambar, menjadikannya alat penting dalam pemasaran digital. Profesi freelance videografer semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan ini. Freelance videografer membutuhkan berbagai peralatan pendukung, seperti kamera, lensa, drone, dan laptop, serta bekerja di berbagai lokasi yang memerlukan mobilitas. Namun, terdapat permasalahan terkait efisiensi penyimpanan dan transportasi peralatan, di mana freelance videografer sering kali harus menggunakan dua tas terpisah. Tas kamera yang ada di pasaran umumnya tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan videografer karena hanya berfokus pada fungsi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk merancang tas kamera yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik freelance videografer. Fokus perancangan terletak pada tata letak kompartemen yang efisien, dan kemampuan mendukung aktivitas profesional videografer secara optimal. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan metode perancangan yang digunakan yaitu UCD (user centered design). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan studi Pustaka. dari hasil penelitian ini tas kamera yang dirancang memenuhi kebutuhan freelance videografer.

Kata Kunci: Efisiensi, Freelance Videografer, Tas Kamera

ABSTRACT

In the digital era, videos have become one of the most shared types of content, supported by the development of social media such as TikTok, Instagram and YouTube. Videos have more appeal than text or images, making them an important tool in digital marketing. The videographer profession is growing to meet this need. videographers need a variety of supporting equipment, such as cameras, lenses, drones and laptops, and work in various locations that require high mobility. However, there are issues regarding the efficiency of storing and transporting equipment, with videographers often having to use two separate bags. Camera bags on the market generally do not fully meet the needs of videographers because they only focus on basic functions. This research aims to design a multifunctional camera bag that is able to meet the specific needs of videographers. The design focus is on efficient compartment layout, and the ability to optimally support the videographer's professional activities. In designing this camera bag, qualitative research methods were used and the design method used was UCD (user centered design). From the results of this research, a camera bag is designed to suit the needs of freelance videographers.

Keywords: Efficient, Freelance Videographer, Camera Bags

PENDAHULUAN

Di era sekarang, video menjadi salah satu komoditas yang paling banyak dibagikan di internet saat ini, terlebih semenjak berkembangnya media sosial seperti *tiktok*, *Instagram*, *youtube*, dan lain-lain. Video juga digunakan sebagai media pemasaran digital yang sebut digital *marketing*. Video umumnya lebih menarik dibandingkan konten tulisan saja atau gambar saja (Izza, 2021). Bahkan menurut riset yang dilakukan oleh APJII, sekitar 69,64% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses video secara *online*. Sementara di riset lainnya oleh *HubSpot Research* hasil menunjukkan bahwa 43% pelanggan lebih merasa terkesan dengan konten video dibandingkan dengan konten teks (18%) maupun konten gambar (36%).

Besarnya kebutuhan akan konten video dibutuhkan pekerjaan yang menunjang proses pengambilan video salah satunya ialah videografer. Seorang videografer adalah seorang profesional di bidang produksi video yang bertanggung jawab atas proses pembuatan video, mulai dari pengambilan gambar hingga penyuntingan akhir. Mereka memiliki peran penting dalam menciptakan konten visual yang menarik dan efektif untuk berbagai keperluan, mulai dari produksi film hingga video pemasaran bisnis.

Seiring berkembangnya pekerjaan di bidang videografer munculah istilah pekerjaan lepas atau tidak terikat yang biasa dikenal *freelance*. Dilansir dari *voffice.co.id*, pekerjaan lepas adalah pekerjaan yang tidak terikat kontrak jangka panjang namun tetap memiliki ikatan kerja yang kuat terhadap perusahaan. Di Indonesia pekerjaan sangat berkembang seiring berkembangnya teknologi. Dikutip dari *Marketeers.com*, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir tahun 2018, sebanyak 56,8% masyarakat Indonesia saat ini bekerja di sektor informal yang bersamaan dengan naiknya jumlah wirausaha termasuk pekerja di Indonesia. Salah satunya pekerjaan di Indonesia yaitu *freelance* videografer.

Freelance videografer memiliki beberapa alat yang mendukung pekerjaannya dan memiliki nilai yang tinggi antara lain *body* kamera, lensa, laptop, *flash* kamera, baterai kamera, *charger* kamera, *drone*, *remote drone*, baterai *drone*, dan peralatan lainnya.

Sedangkan untuk lokasi pekerjaan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan seperti lapangan terbuka, kantor, dan tempat lainnya tergantung permintaan konsumen, sehingga memerlukan mobilitas dan efisiensi. Terdapat permasalahan lain yaitu untuk seorang *freelance* videografer harus memiliki 2 tas yang berbeda, sehingga *freelance* videografer dapat membawa semua peralatannya dan membantu dalam melakukan pekerjaan.

Pada penelitian sebelumnya hanya membahas konsep perancangan tas untuk Youtuber (Cahyadi & Awana, 2017) dimana akan memiliki pengaruh pada sistem kompartemen tas akibat perbedaan perlengkapan dengan *freelance* videografer. Tas kamera yang ada di pasaran biasanya hanya memiliki satu fungsi sebagai *backpack* atau *sling bag* untuk membawa kamera beserta aksesorisnya. Sedangkan aktivitas dan peralatan yang digunakan videografer menyesuaikan dengan kebutuhan klien.

Melihat fenomena dan permasalahan di atas, terdapat potensi untuk melakukan perancangan tas untuk *freelance* videografer. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dalam perancangan tas, maka diperlukan identifikasi aktivitas guna menemukan permasalahan *freelance* videografer serta peralatan apa saja yang digunakan. Perancangan ini fokus pada desain tas kamera dan tata letak kompartemen yang mendukung pekerjaan *freelance* videografer.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis data yang telah dikumpulkan pada kajian lapangan. Menurut Fiantika et al (2022) penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dimana hasil data yang ditemukan dan diolah tidak melalui langkah statistik, akan tetapi lebih condong pada pemahaman dan penafsiran terhadap suatu peristiwa, interaksi ataupun ragam subjek dalam kondisi tertentu dari sudut pandang peneliti.

METODE PERANCANGAN

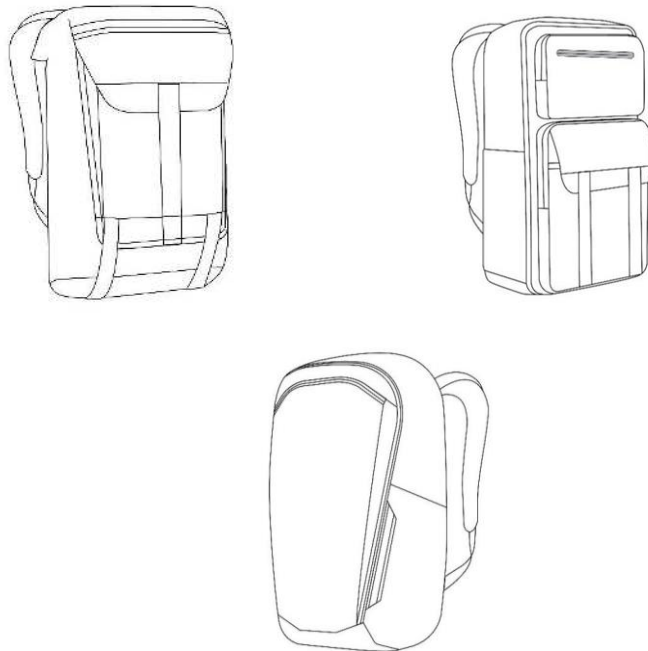
Penulis menggunakan metode *user centered design* dalam perancangan ini. Amborowati (2010) menyatakan bahwa filosofi perancangan yang mengutamakan pengguna sebagai inti dari sistem yang dirancang dikenal sebagai *Human Centered Design*. Metode UCD ini didukung oleh banyak teknik, metode, prosedur, alat, dan proses yang membantu desainer sistem interaktif pengguna. Sasaran UCD lebih dari sekedar merancang produk menilai guna; itu lebih seperti mengembangkan produk untuk digunakan oleh konsumen.

ANALISA KEBUTUHAN PERANCANGAN

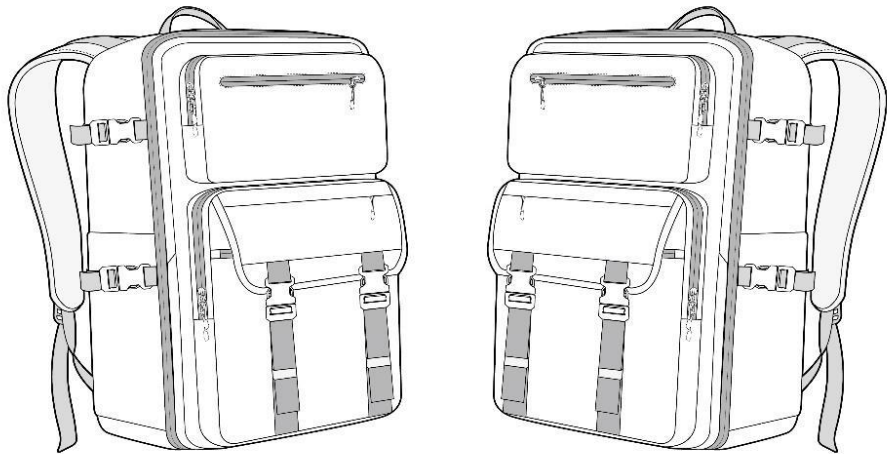
Dalam perancangan tas kamera untuk freelance videografer, penulis mengidentifikasi beberapa kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Dari segi bentuk, pengguna lebih memilih model tas backpack karena dinilai fleksibel, mampu menampung seluruh peralatan kerja, serta nyaman digunakan baik di dalam maupun luar ruangan. Dari aspek warna, mayoritas pengguna memilih warna gelap seperti hitam dan abu-abu karena mampu menyamarkan noda, tidak cepat terlihat kotor, serta memberikan kesan elegan dan aman. Untuk aspek material, tas dirancang menggunakan bahan yang kuat, tahan air, dan mampu melindungi peralatan secara optimal. Material utama yang digunakan antara lain Polyester 1000D yang kuat dan ringan, Nylex sebagai pelapis dalam yang lembut, kain Torin yang tahan air dan sobekan, Double Mesh yang ringan dan memberikan ventilasi, kain jala untuk kantong eksternal yang elastis dan tembus pandang, serta busa Polyfoam untuk perlindungan terhadap benturan. Dari sisi fungsi, tas ini dilengkapi dengan kompartemen modular yang mampu menampung barang kecil hingga besar, sehingga mendukung efisiensi dan mobilitas freelance videografer saat bekerja di lapangan

PROSES PERANCANGAN

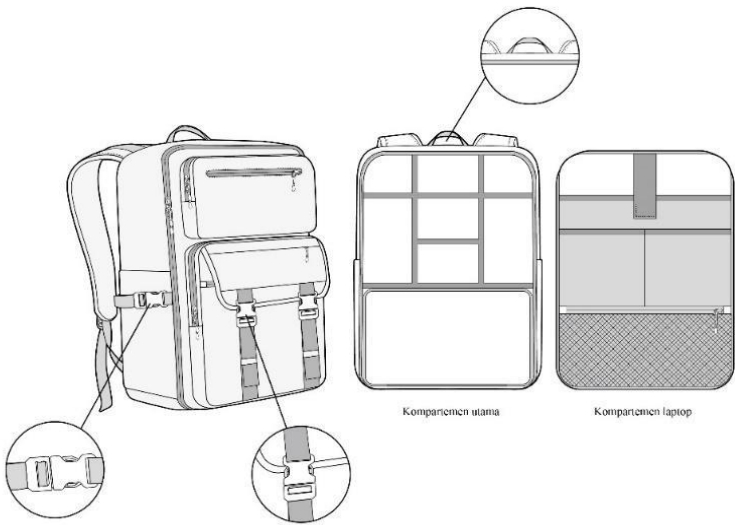
A. Desain Alternatif

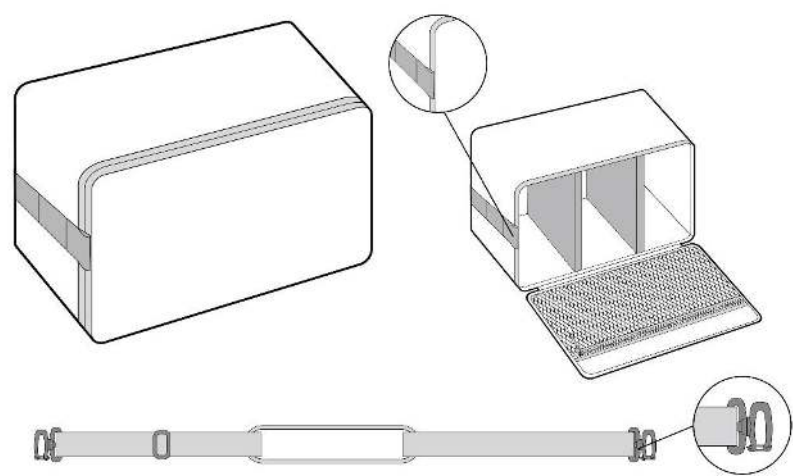


B. Sketsa Makro

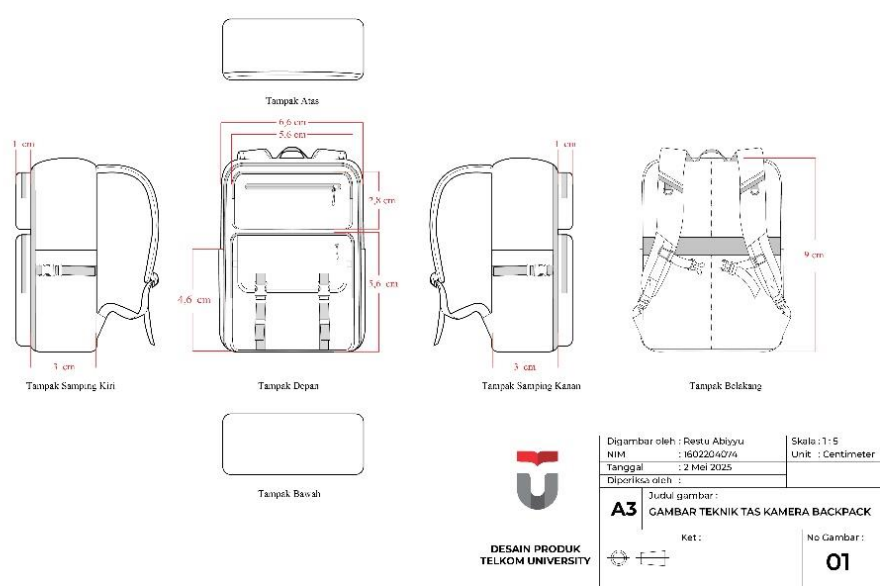


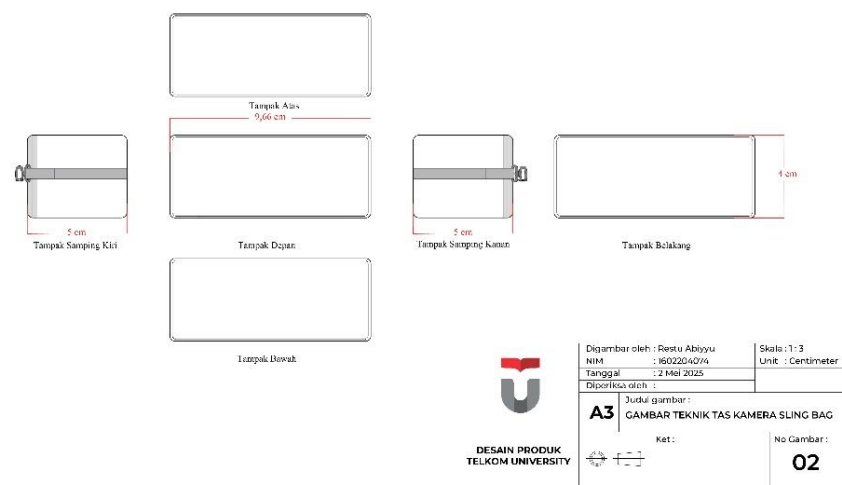
C. Sketsa Mikro





D. Gambar Teknik





E. Desain 3D



F. Proses Produksi



G. Foto Produk



KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan tas kamera ini merupakan upaya penulis dalam merespons kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para freelance videografer di lapangan. Tas ini dikembangkan dengan mengutamakan aspek keamanan, pemilihan material yang tangguh dan tahan cuaca, serta fitur kompartemen yang fleksibel sesuai kebutuhan pengguna. Desain modern yang diusung juga memberikan nilai estetika yang menarik tanpa mengabaikan fungsi perlindungan terhadap peralatan kerja. Ke depannya, produk ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi bentuk, estetika, kenyamanan, maupun fungsionalitas, agar dapat menghasilkan tas kamera yang semakin optimal dan inovatif sesuai dengan tuntutan pengguna di masa depan.